

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOVVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Aussanee Heemmamad

Nim : 31401606667

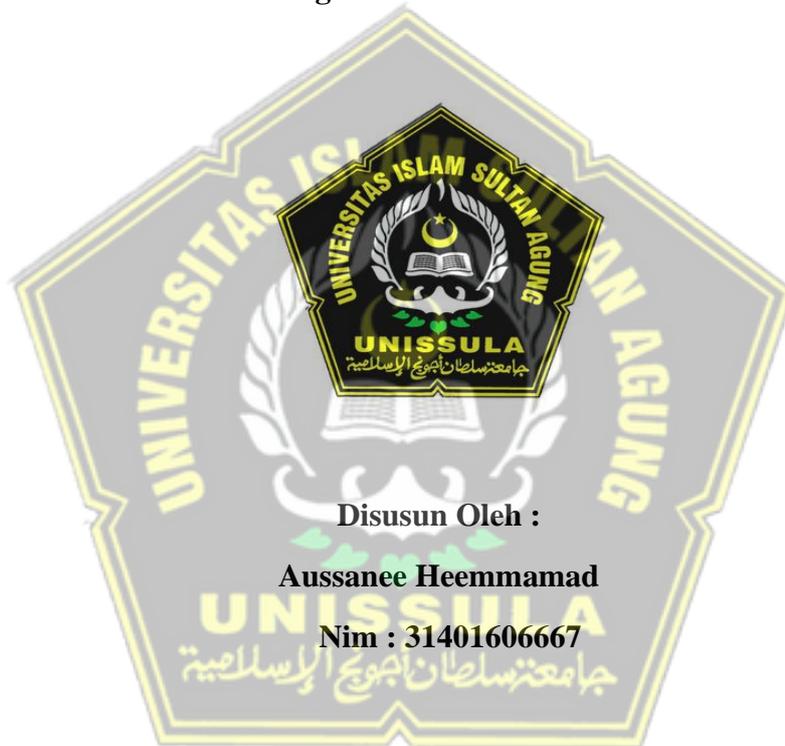
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOVVABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY***

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Aussanee Heemamad

Nim : 31401606667

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*

Disusun oleh :

Aussance Heemmamad

Nim : 31401606667

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 8 Agustus 2023



Khoirul Fuad,SE,M.Si.Akt.CA

NIK. 211413023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY**

Disusun Oleh :

Aussanee Heemamad

31401606667

Telah dipertahankan di hadapan penguji

Pada tanggal 10 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Peenguji 1


Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211413023


Dr. H. Kiryarto, SE, M.Si., Akt

NIK. 211492004

Penguji 2


Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt.

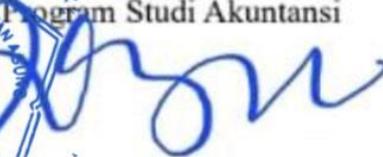
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Agustus 2023



Kampus Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE, Msi, Ak, CA

NIK. 211403012

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Aussanee Heemamad

NIM : 31401606667

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY“ adalah hasiln penelitian saya sendiri.

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat sebagai tulisan orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Penyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan keetidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2023

Yang Pernyataan



Aussanee Heemamad

NIM. 31401606667

PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Aussanee Heemmamd

NIM : 31401606667

Program Studi : Aukuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


Aussanee Heemmamad

NIM :31401606667

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.”

(QS. Al-Baqarah (2): 153)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

PEREMBAHAN

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET) periode 2019-2021. Model dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan audit delay sebagai variabel dependen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET) pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Dengan jumlah sampel 62 perusahaan. Pemilihan sampel didasarkan pada tiga kriteria: 1) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SET dalam periode tahun 2019-2021 dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan; 2) laporan keuangan disajikan dalam mata uang bath dan berakhir tanggal 31 desember; 3) memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : *Audit Delay, Profitability, solvency*

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence audit delay in manufacturing companies listed on the Thailand Stock Exchange (SEX) for the 2019-2021 period. The model in this study consisted of six independent profitability and solvency profitability. In addition, this study also uses audit delay as the dependent variable.

Secondary data used in this study are financial statements and audit reports from manufacturing companies listed on the Thailand Stock Exchange (SEX) in 2019, 2020 and 2021. With a sample size o

f 105 companies. The sample selection is based on three criteria: 1) companies listed on the SEX in the period 2019-2021 and consistently publish financial statements; 2) financial statements are presented in bath currency and expire on December 31; 3) have data related to the variables used in the study. The regression test results show that two independent variables, namely solvency and profitability, affect audit delay.

Keywords : *Audit Delay, Profitability, solvency*

INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin maraknya praktik kelamaan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Thailand. Penulis ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan kelamaan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Marfuah (2016). Perbedaan penelitian terletak pada tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2011 sampai 2013, sedangkan tahun pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2019-2021.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diunduh di website Bursa Efek Thailand. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 17.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa fraud triangle belum mampu menerangkan variabel yang berpengaruh terhadap manajemen dalam melakukan kelamaan laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur pada Allah swt yang telah melimpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian skripsi. Senantiasa menghaturkan shalawat serta salam pada Nabi Muhammad saw. Atas doa yang dipanjatkan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY”**

Skripsi ini mampu selesai berkat bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada :

1. Allah SWT pencipta alam semesta;
2. **Prof. Heru Sulistyono, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu **Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.** selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak **Khoirul Fuad., SE., M.Si., Ak., CA.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
5. Ibu **Hani Werdi Apriyanti, SE., Msi., Ak.** selaku dosen wali yang telah memberi arahan serta nasihat selama masa perkuliahan.

6. Ibu/Bapak penguji memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki pra skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah ilmu pengetahuan serta bantuan pada penulis.
8. Kedua orang tua saya dan adik saya yang sudah memotivasi, memberikan do'a, dukungan dan financial selama menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan anggota Bangtan Sonyeondan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan pra skripsi yang tak mampu saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada pihak yang sudah memberikan do'a, dukungan, motivasi, saran dan kritik pada penulis. Semoga penulisan pra skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 8 Agustus 2023

Penulis



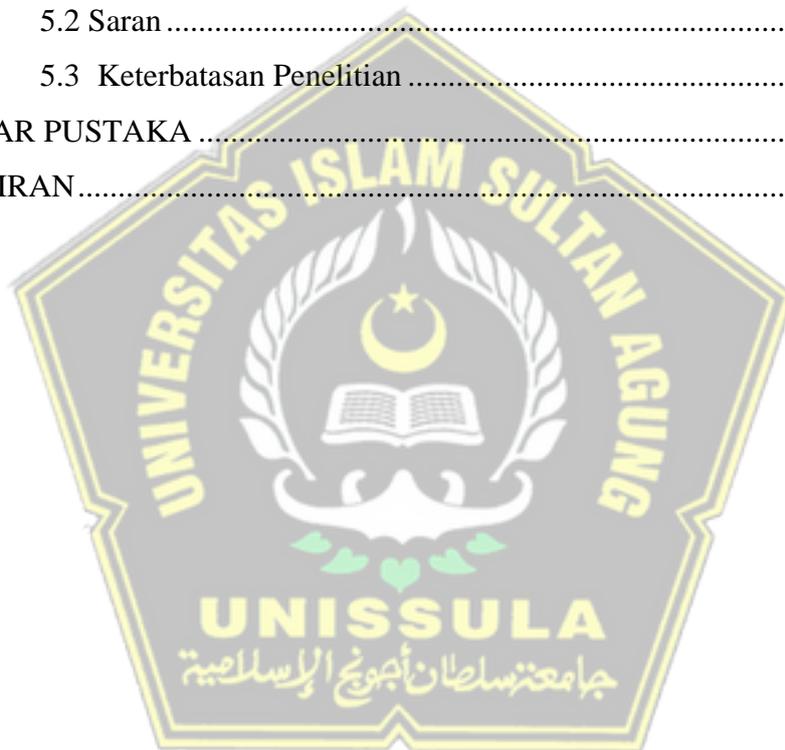
Aussanee Heemmamad

Nim : 31401606667

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumus Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Siyal.....	7
2.2 Audit Delay.....	8
2.4 Solvabilitas	11
2.5 Penelitian Terdahulu.....	13
2.6 Kerangka Pemikiran	16
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	20
3.6 Teknik Analisis.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Populasi dan Sampel.....	29
4.2 Hasil Uji Penelitian.....	30
4.3 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46
5.3 Keterbatasan Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Normalitas (Grafik).....	34
Gambar 4 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3. 2 Uji Autokorelasi.....	26
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian	29
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif 1 (Sebelum Outlier)	30
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif 1 (Sesudah Outlier).....	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Uji Awal).....	32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Uji Setelah Outlier)	33
Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser	37
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	37
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	38
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t.....	41

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan keuangan mencakup proses sistematis penyajian informasi keuangan yang mana dokumen tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (juga dikenal sebagai laporan arus dana), bersama dengan catatan dan laporan pelengkap. Komponen-komponen ini, bersama dengan isi penjelasannya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.. Laporan keuangan harus relevan bagi investor dalam pengambilan investasinya dan kreditur sebagai alat pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman. Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) no.08, Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang berguna untuk pengguna laporan keuangan mengetahui aktivitas ekonomi untuk pengambilan keputusan investasi serta kredit. Kebijakan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan memainkan peran penting dalam menentukan tujuan perusahaan. Selain itu, ketersediaan statistik laba dapat membantu pemilik perusahaan dalam membuat proyeksi informasi keuntungan masa depan yang substansial.

Menurut Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), kerangka konseptual laporan keuangan menekankan pentingnya ketepatan waktu sebagai kualitas kualitatif utama yang meningkatkan relevansi laporan keuangan. Kemanjuran laporan keuangan dapat berkurang jika tidak segera dapat diakses.

Menurut Sulistyanto (2008), suatu informasi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi dengan mengungkapkan fakta yang ada dalam perusahaan dalam bentuk transaksi ataupun peristiwa secara lengkap atau komprehensif. Dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan lengkap dikondisi perusahaan serta kinerja perusahaan dalam informasi laporan keuangan.

Penyerahan laporan keuangan yang tepat waktu seringkali terhambat oleh berbagai tantangan. Salah satu ketentuannya adalah perlunya menugaskan akuntan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Audit delay mengacu pada hal keterlambatan yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah meneliti banyak elemen yang berpengaruh terhadap audit delay. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), investigasi dilakukan untuk menganalisis dampak baik elemen internal maupun eksternal korporasi terhadap keterlambatan audit. Pertimbangan internal mencakup beberapa elemen seperti profitabilitas, solvabilitas, keberadaan auditor internal, ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang dipertimbangkan adalah ukuran KAP.

Audit delay didefinisikan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003) sebagai lamanya waktu antara penutupan tahun buku dengan dikeluarkannya laporan audit. Menurut Abdulla (1996) sebagaimana dikutip dalam Modugu (2012), terdapat korelasi positif antara durasi antara akhir tahun fiskal dan penyebaran laporan keuangan, dan keuntungan yang dialami oleh pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, penundaan publikasi laporan keuangan akan menumbuhkan suasana ambiguitas, sehingga menghambat kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan isi laporan tersebut. Lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk

melakukan audit dapat diukur dengan melihat audit delay, yang didefinisikan sebagai waktu yang telah berlalu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal audit dalam laporan keuangan.

Audit delay ditandai dengan lamanya waktu rilis laporan keuangan, dapat berdampak buruk secara signifikan bagi investor. Hal ini terutama karena potensinya untuk memperkuat informasi dan mendorong penyebaran rumor pasar, sehingga menimbulkan suasana ketidakpastian di dalam pasar. Pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun anggaran di Indonesia, laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan kepada Bapepam-LK sesuai Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Tidak terpenuhinya batas waktu yang ditentukan oleh BapepamLK untuk publikasi mengakibatkan tertundanya proses audit, ini mungkin menunjukkan masalah dalam laporan keuangan. Ini berarti auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan pembukuan.

Audit laporan keuangan dilakukan agar tingkat kepercayaan yang wajar dapat diperoleh atas kebenaran dan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan (laporan posisi keuangan, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas) harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), untuk memberikan tingkat kepastian ini. Boynton, Johson, dan Kell (2006) menggarisbawahi tujuan utama pelaksanaan audit laporan keuangan sebagai peningkatan ketergantungan pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan kemungkinan akan menimbulkan respon negatif bagi para investor. Ini karena data yang ditunjukkan

dalam laporan keuangan memiliki tujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara pimpinan organisasi dan pihak yang berkepentingan, memberikan wawasan penting tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Akibatnya, mereka digunakan sebagai landasan untuk proses pengambilan keputusan yang terinformasi. Terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dapat menyebabkan hilangnya informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan. Valuasi pasar modal saham dapat terpengaruh jika investor kehilangan kepercayaan karena faktor-faktor tersebut di atas.

Indikator profitabilitas adalah variabel yang diteliti. Efisiensi bisnis menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat berapa banyak uang yang dihasilkannya. Rasio Pengembalian Aset (ROA) adalah salah satu indikator profitabilitas yang baik. Sebuah studi tahun 2013 oleh Nugraha menemukan bahwa lamanya audit delay secara signifikan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Ungkapan ini menunjukkan bahwa bisnis yang lebih menguntungkan perlu meninjau buku mereka lebih sering.. Hal ini dapat dikaitkan dengan tanggung jawab perusahaan untuk segera menyebarkan informasi positif kepada khalayak umum. Meskipun penelitian Kartika menunjukkan bahwa laba seharusnya berdampak pada audit delay, namun tampaknya tidak demikian. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan profitabilitas rendah sama-sama lebih suka mempercepat proses audit, oleh karena itu ada sedikit alasan untuk mengubah praktik audit berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas merupakan determinan kedua yang berpotensi mempengaruhi audit delay. Menurut Kasmir, solvabilitas mengacu pada kapasitas korporasi untuk

memenuhi semua komitmen keuangannya jika terjadi likuidasi. Menurut temuan Setiawan, terdapat korelasi antara solvabilitas dengan audit delay. Ada korelasi antara jumlah hutang perusahaan yang signifikan dan proses pelaporan auditor yang berlarut-larut, karenanya penilaian yang lebih menyeluruh dan pelaporan hasil audit diperlukan. Berbeda dengan penelitian Ingga, audit delay sama sekali tidak dipengaruhi oleh solvabilitas perusahaan. Tidak ada korelasi antara besarnya utang keseluruhan perusahaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangannya. Berapapun besarnya total utang perusahaan, auditor yang ditunjuk harus menyisihkan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit menyeluruh atas utang tersebut.

Studi ini mengacu pada Adiraya dan Sayidah, yang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas dalam penelitian mereka. Saat membandingkan bisnis dengan dan tanpa masalah keuangan, organisasi dengan kesulitan keuangan memiliki penundaan audit yang lebih lama.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utamanya adalah:

1. Menilai dampak profitabilitas terhadap audit delay.
2. Menilai pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

1.4 Manfaat Penelitian

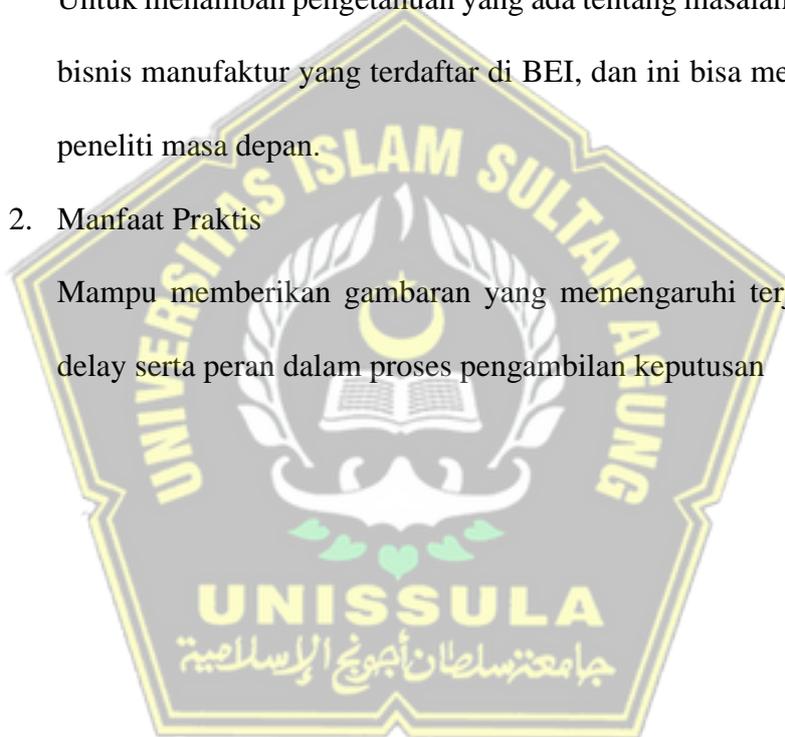
Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan yang ada tentang masalah audit delay di bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI, dan ini bisa membantu untuk peneliti masa depan.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan gambaran yang memengaruhi terjadinya audit delay serta peran dalam proses pengambilan keputusan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Siyal

Signalling Theory didasarkan pada teori akuntansi pragmatis, terutama mengkaji dampak informasi terhadap perubahan perilaku individu yang memanfaatkan pengetahuan tersebut (Kurniawati, 2014). Akses informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena menawarkan pemahaman komprehensif tentang aspek historis, terkini, dan prospektif yang diperlukan untuk mempertahankan kestabilan perusahaan. Pemanfaatan informasi berfungsi sebagai dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penyebaran informasi perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor. Kualitas perusahaan dapat disimpulkan dari sinyal good news yang diterima. Para investor dapat menanamkan modal ke perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kurang baik (bad news), dapat disimpulkan bahwa kualitas perusahaan kurang baik. Harga saham dapat dipengaruhi oleh indikator perkembangan positif maupun negatif. *Signalling Theory* yang berasal dari perusahaan memiliki kepentingan bagi penggunaan yang signifikan bagi individu yang mengandalkan laporan keuangan. Terjadinya perkembangan negatif dalam suatu perusahaan berpotensi memperpanjang durasi proses audit. Akibatnya, investor akan berhati-hati ketika mempertimbangkan alokasi saham mereka di perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang menunjukkan kinerja positif, karena mereka cenderung memberikan pelaporan keuangan tepat waktu mengenai insentif perusahaan mereka.

2.2 Audit Delay

Jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan adalah metrik yang digunakan Aryati dan Maria (2005) untuk mendefinisikan audit delay untuk laporan keuangan tahunan. Jangka waktu ini dimulai pada tanggal 31 Desember, saat pembukuan perusahaan ditutup, dan berlanjut hingga tanggal laporan auditor independen. Utami (2006) mendefinisikan audit delay sebagai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Menurut definisi sebelumnya, penundaan audit adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Jangka waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari tanggal penutupan buku perusahaan (biasanya 31 Desember) sampai hari laporan audit diberikan. Peningkatan penundaan audit dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk jumlah transaksi yang memerlukan audit, kerumitan transaksi tersebut, dan tindakan pengendalian internal yang tidak memadai. Terdapat korelasi positif antara durasi penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor dan tingkat penundaan audit. Hal ini berimplikasi bahwa audit delay yang lebih lama meningkatkan kemungkinan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan pelaku bisnis lainnya.

Keterlambatan antara penutupan tahun fiskal dan rilis laporan audit, kadang-kadang disebut audit delay atau penundaan pelaporan audit. Keterlambatan ini dibagi menjadi tiga kategori, seperti yang dijelaskan oleh Dyer dan Mc Hugh dalam penelitian Carmelia Putri (2011).:

- a. Preliminary lag, Secara khusus, kesenjangan temporal yang ada antara akhir tahun fiskal dan kedatangan laporan keuangan sebelumnya di pasar modal.
- b. Auditor's signature lag, Khususnya, perbedaan waktu yang ada antara akhir tahun fiskal dan tanggal tertentu yang tercakup dalam laporan auditor. Dalam hal ini, istilah "auditor's signature lag" menjadi sebutan alternatif untuk konsep audit delay.
- c. Total lag, jangka waktu yang terjadi antara penutupan tahun keuangan dan penyerahan resmi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan kepada pasar saham.

Menurut Utami (2006:22), lag laporan auditor didefinisikan oleh Dyer dan McHugh sebagai periode waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan tanggal penandatanganan opini yang ditentukan dalam laporan auditor. Selanjutnya, Subekti dan Widiyanti (2004:18) menggunakan kata "audit kerumitan lag" sebagai pengganti ungkapan konsep audit delay. Istilah "penundaan audit" berkaitan dengan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit. Hal ini diukur dengan jarak waktu antara tanggal penerbitan laporan keuangan dan tanggal opini audit dicantumkan dalam laporan keuangan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang meliputi penjualan aset, serta pendapatan yang berasal dari modal sendiri (Daenta, 2006:101). Organisasi berkomitmen untuk memastikan pengiriman informasi secara tepat waktu yang mencakup pembaruan positif. Maka dari itu, besar kemungkinan perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan akan mengalami penurunan audit delay, sehingga memungkinkan komunikasi yang cepat atas informasi tersebut kepada investor dan pelaku bisnis

lainnya. Tingkat keuntungan umumnya digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan. Hal ini terkait erat dengan hasil dari kebijakan dan tindakan organisasi yang telah diberlakukan dalam kerangka waktu saat ini.

Penelitian ini menggunakan salah satu indikator yaitu Return On Assets (ROA) untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya secara keseluruhan. Ada beberapa alasan untuk memilih metrik Pengembalian Aset (ROA). :

- a. Penerapan Return on Assets (ROA) sangat luas, karena memungkinkan penilaian penggunaan modal, kinerja produk, dan tingkat penjualan dalam hal efektivitas.
- b. Jika data industri untuk suatu perusahaan dapat diakses, metrik Pengembalian Aset (ROA) dapat digunakan untuk mengevaluasi rasio industri, memfasilitasi perbandingan dengan perusahaan lain.
- c. Metrik Pengembalian Aset (ROA) adalah alat yang berharga untuk menilai profitabilitas masing-masing produk yang diproduksi oleh organisasi.
- d. Metrik laba atas aset (ROA) memungkinkan penilaian efisiensi kinerja untuk masing-masing divisi dalam organisasi.
- e. Pengembalian aset (ROA) melayani tujuan ganda, berfungsi baik sebagai mekanisme manajemen dan instrumen perencanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi durasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit dan proses pengungkapan laporan keuangan tahunannya. Penentuan profitabilitas dapat dipastikan melalui penggunaan formula selanjutnya. Menurut Brigham dan Houston (2012: 148).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Keterangan :

ROA = Return On Assets

Laba Bersih = Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Aktiva = Jumlah asset yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan moneter dalam jangka waktu tertentu. Ada korelasi positif antara profitabilitas dan efisiensi yang digunakan perusahaan dalam fasilitasnya. Pengukuran profitabilitas perusahaan biasanya dinilai dengan metrik Pengembalian Aset (ROA). Dihipotesiskan bahwa profitabilitas berdampak pada durasi proses audit yang biasa disebut dengan Audit Delay.

2.4 Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya, yang mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka

panjang. Menurut Hanafi dan Halim (1996), perusahaan yang dianggap insolvable adalah perusahaan yang nilai agregat utangnya melebihi nilai agregat asetnya.

Seperti yang dinyatakan oleh Supranoto (1990:198), solvabilitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Fokus utama analisis solvabilitas terletak pada pemeriksaan neraca, dengan penekanan khusus pada evaluasi kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar dan tidak lancar.

Penilaian solvabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Total Debt to Total Equity Ratio atau Debt to Equity Ratio. Rasio tersebut di atas mengukur korelasi antara nilai agregat ekuitas dan nilai agregat hutang, yang mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan metrik yang cocok untuk mengevaluasi solvabilitas perusahaan. Rasio tersebut di atas memiliki arti penting karena memberikan penilaian komprehensif terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kewajiban perusahaan sepadan dengan asetnya.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh Rahardjo (2013:118).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Mengingat hal tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu membayar komitmen keuangannya. Debt to Equity Ratio digunakan untuk menentukan stabilitas keuangan dalam analisis ini. Total ekuitas dibandingkan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan rasio ini.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ratmono dan Septiana (2015)	X1 : Penerapan IFRS X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Leverage X4 : Pengumuman Rugi X5 : Kualitas Auditor Y : Audit Delay	Regresi	1. Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor memiliki pengaruh positif pada audit delay 2. Leverage dan Pengumuman Rugi memiliki pengaruh positif pada audit delay
2	Irwan dan Nur (2018)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Solvabilitas X4 : Opini Auditor Y : Audit Delay	Regresi berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit delay 2. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap Re audit delay

3	Wiryakriyana dan Widhiyani (2017)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Leverage X3 : Auditor Switching X4 : Sistem Pengendalian Internal Y : Audit Delay	Regresi linear berganda	1. Ukuran perusahaan, Leverage, Auditor Switching, berpengaruh positif pada audit delay 2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada audit delay
4	Prabasari dan Merkusiwati (2017)	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Komite Audit Y : Audit Delay Z4 : Reputasi KAP	Regresi	1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit berimplikasi negatif pada audit delay 2. Reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit pada audit delay
5	Dewi dan Wiratmaja (2017)	X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Audit Delay	Regresi berganda	1. Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh negatif pada audit delay 2. Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif profitabilitas dan solvabilitas pada audit Delay
6	Yunanto (2017)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Solvabilitas X4 : Kualitas Auditor X5 : Opini Audit	Regresi linear berganda	1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Opini Audit berpengaruh pada audit delay

		Y : Audit Delay		
7	Pinatih dan Sukartha (2017)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Debt-equity ratio X3 : Profitabilitas X4 : Anak Perusahaan X5 : Ukuran KAP X6 : Fee Audit X7 : Jenis Industri X8 : Pergantian Auditor Y : Audit Delay	Regresi linear berganda	1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Fee Audit dan Jenis Industri berpengaruh negatif pada audit delay X2 : DER, Anak Perusahaan, dan Pergantian Auditor berpengaruh positif pada audit delay
8	Mahendra dan Widhiyani (2017)	X1 : Dewan Komisaris X2 : Dewan Komisaris Independen X3 : Ukuran Komite Audit X4 : Rapat Komite Audit X5 : Opini Audit X6 : Internal Audit Y : Audit Delay	Regresi linear berganda	1. Ukuran dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Auditor dan Internal Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay
9	Santiani dan Muliarta (2018)	X1 : Keanggotaan X2 : Kompetensi X3 : Gender X4 : Komite Audit Y : Audit Delay	Regresi berganda	Independensi komite audit, Keanggotaan komite audit, Kompetensi komite audit dan Gender komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

10	Lestari dan Latrini (2018)	X1 : Fee Audit X2 : Ukuran Perusahaan Klien X3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik X4 : Opini auditor Y : Audit Delay	Regresi linear berganda	1. Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kantor, Akuntan Publik dan Opini auditor berpengaruh negatif pada Audit Delay
----	----------------------------	--	-------------------------	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Istilah "audit delay" menggambarkan jumlah waktu yang berlalu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal auditor menyelesaikan laporannya. Karena auditor membutuhkan waktu tambahan untuk menyusun laporan audit, penundaan audit menjadi lebih lama. Salah satu cara umum untuk menghitung keterlambatan audit adalah dengan menghitung jumlah hari yang telah berlalu setelah akhir tahun fiskal sebelum laporan keuangan yang diaudit dirilis. Besarnya audit delay dihubungkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Delay sebanding dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit. Dihipotesiskan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berperan dalam Audit Delay.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Untuk tujuan menganalisis bagaimana Profitabilitas dan Solvabilitas berkontribusi terhadap AAudit. Hipotesis penelitian berikut dapat dirumuskan setelah tinjauan literatur yang cukup dan pertimbangan yang cermat :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Rachmawati (2008) yang dikutip dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan keberhasilan operasinya. Menurut Che-Ahmad (2008), sebagaimana dirujuk oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), auditor akan lebih berhati-hati dalam bekerja ketika profitabilitas perusahaan rendah. Ini karena mengaudit bisnis ini lebih memakan waktu karena tingginya risiko bisnis yang terkait dengannya.

Perusahaan berdedikasi untuk memberikan pembaruan positif secepat mungkin. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa waktu jeda audit akan lebih pendek untuk bisnis yang lebih sukses secara finansial, memungkinkan penyampaian keuangan yang baik lebih cepat kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya. Kesuksesan perusahaan seringkali dapat diukur dengan melihat margin keuntungannya. Ini adalah efek langsung dari keputusan dan tindakan perusahaan selama periode ini. Menurut teori sinyal, organisasi yang sukses secara finansial memiliki kepentingan untuk segera menyebarkan laporan tahunan mereka kepada publik untuk mengkomunikasikan kinerja superior mereka. Praktek ini dianggap menguntungkan.

Berdasarkan temuan penelitian Rahmawati (2015), terdapat hubungan negatif antara variabel profitabilitas dengan audit delay.. Atas dasar hasil penelitian sebelumnya hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio utang membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya untuk diselesaikan ketika perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi. Ini karena butuh waktu untuk memverifikasi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan karena persyaratan untuk menentukan akar penyebab rasio utang yang tinggi (Aryaningsih, 2014). Rekening keuangan perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi tampak buruk. Menurut Abdulla (1996), perusahaan akan merasakan lebih banyak tekanan untuk segera memberikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada kreditur sebagai akibat dari meningkatnya penggunaan hutang. Perusahaan dengan beban utang yang besar harus merilis temuan audit mereka lebih cepat untuk meyakinkan investor bahwa hal itu akan menurunkan risiko yang terkait dengan pengembalian ekuitas. Ini berarti bahwa bisnis yang sehat secara finansial harus mengharuskan pengurangan waktu tunggu audit..

Teori sinyal berpendapat bahwa peningkatan risiko keuangan perusahaan dianggap negatif oleh investor, sehingga memengaruhi persepsi mereka tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2017), manajemen memiliki kecenderungan untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung informasi yang kurang baik. Berdasarkan uraian yang diberikan, dimungkinkan untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut. :

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penyelidikan terhadap populasi atau sampel untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan Sugiyono (2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang atau subjek uji yang memiliki kesamaan berdasarkan hasil dari penelitian yang berbeda. Dalam penyelidikan ini, sampel adalah unit analisis. Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Thailand (BET) adalah populasi penelitian; lebih sempit, subset perusahaan manufaktur yang berdagang di BET antara 2019 dan 2021 akan menjadi fokus studi. Purposive sampling digunakan sebagai metode pemilihan untuk analisis ini :

1. Selama rentang waktu 2019 hingga 2021, laporan keuangan perusahaan manufaktur telah dianalisis untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterlambatan audit.
2. Data lengkap perusahaan selama periode tiga tahun telah dipelajari.
3. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, mata uang yang digunakan adalah Baht.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 yang diperdagangkan di Thai Stock Exchange (BET). Direktori Pasar Modal Thailand (TCMD) dan <http://www.set.or.th>, situs web resmi Bursa Efek Thailand (BET).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi literatur dan studi dokumenter. Artikel, jurnal, dan tulisan lain yang diterbitkan, serta hasil penelitian sebelumnya, ditambah untuk data dalam tinjauan literatur. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Thai Stock Exchange (BET) dikumpulkan informasinya dengan metode studi dokumentasi, bersama dengan data lain yang diterbitkan oleh BET melalui Thailand Capital Market Directory (TCMD) dan situs resmi BET di alamat <http://www.set.or.th>

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh dan bergantung pada variabel lain. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit menjadi fokus investigasi ini.

2. Variabel Independen (X)

Profitabilitas dan solvabilitas keuangan merupakan variabel independen yang membentuk hubungan antara variabel dependen dan independen.

3.5.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam analisis ini, kami fokus pada audit delay, yang didefinisikan sebagai waktu antara penutupan tahun fiskal dan rilis laporan auditor independen. Lamanya waktu antara akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor independen merupakan indikator kuantitatif audit delay.

2. Variabel Independen (X)

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial yang menguntungkan terhadap keseluruhan aset, investasi, dan ekuitasnya. Rekening keuangan sebagian besar perusahaan melebih-lebihkan tingkat profitabilitas mereka. Dalam analisis ini, kami menggunakan rasio keuangan yang dikenal sebagai return on assets (ROA), yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan

dalam kaitannya dengan total asetnya. Perumusan Return on Assets (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.2 Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan diukur dari kemampuannya untuk membayar semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kartika, 2011:06). Saham kepemilikan yang dipegang oleh perusahaan dalam asetnya, yang dikenal sebagai ekuitas, berfungsi sebagai indikator kapasitas operasional organisasi. Kuantifikasi perbandingan ini dinyatakan melalui penggunaan debt to equity ratio. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi merupakan indikator utang yang besar di pihak organisasi. Solvabilitas keuangan dirumuskan berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Pengukuran
<i>Audit Delay</i>	sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen	$Audit\ delay = \frac{Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan}{}$
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$
Solvabilitas	Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ ekuitas} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dasar dari uji asumsi klasik adalah untuk melihat apakah metode regresi dapat diterapkan pada kelayakan ini. Untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan, pertama-tama harus lulus uji asumsi klasik. Uji

heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi adalah beberapa contoh standar tersebut.

3.6.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Ditegaskan bahwa model regresi yang kuat menunjukkan homoskedastisitas, di mana varian residu untuk setiap pengamatan konstan, sedangkan heteroskedastisitas tidak ada. Ghozali (2011) melakukan penelitian. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glejser. Glejser menyarankan sebuah model di mana variabel independen diregresi pada nilai absolut dari residual. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, hasilnya signifikan secara statistik.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah ada variabel perancu atau residual yang mengikuti distribusi normal. Pengamatan histogram dan metode plot probabilitas normal digunakan untuk uji normalitas grafis, sedangkan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga digunakan untuk evaluasi statistik. Ghozali, Hossein.

3.6.1.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan uji Multikolonieritas ialah menguji apakah ada hubungan yang signifikan dari variable bebas dan adakah hubungan antar variable-variabel

independen didalam regresi Ghozali (2011). Dan jika korelasi variable independensi cukup tinggi sebesar 0.90 maka adanya multikolonieritas. Untuk menguji adanya multikolonieritas berikut :

H_0 = Tidak ada multikolonieritas

H_1 = Ada multikolonieritas

Jika $VIF > 0,10$ atau jika tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $VIF < 0,10$ atau jika tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi dalam analisis regresi linier antara variabel perancu pada tahun t dengan variabel perancu pada tahun t-1 sebelumnya. Autokorelasi adalah fenomena yang terjadi ketika ada korelasi antara pengamatan berurutan dalam urutan temporal. Salah satu metodologi tersebut memerlukan penggunaan uji Durbin Watson (DW) untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Menurut Ghozali (2011),.

Tabel 3. 5 Uji Autokorelasi

Jika	Keterangan
$0 < DW < dl$	Terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$Du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi korelasi

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat ukur untuk menganalisis serta menyajikan data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Thailand (BET). Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum, serta standar distribusi dan standar deviasi data (Fatmawati & Rihardjo, 2017)..

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan penerapan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Pemanfaatan analisis regresi berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sekaligus mengungkap besaran dan arah dampak yang ditimbulkan oleh elemen-elemen tersebut.

Hasil dari analisis regresi linier terdiri dari koefisien yang dialokasikan untuk setiap variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis variabel yang berkaitan dengan profitabilitas dan solvabilitas.

Variabel fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah audit delay.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan tujuan mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan :

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SLV + e$$

Keterangan :

AUDELAY : lamanya waktu penyelesaian audit

β_0 : Konstanta

ROA : *Return of Assets* (Profitabilitas)

E : Kesalahan atau *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai kapasitas model untuk memperhitungkan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Signifikansi dari kesimpulan ini terletak dalam interval numerik dari nol sampai satu. Ketika nilai koefisien mendekati satu, itu menandakan bahwa sebagian besar informasi yang berasal dari variabel independen telah dimasukkan ke dalam ramalan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilainya menyimpang secara signifikan dari satu,

variabel tersebut memiliki kapasitas prediktif minimal untuk variabel dependen. Biasanya, koefisien determinasi menunjukkan nilai yang agak rendah ketika mempertimbangkan data silang karena adanya variasi substansial dalam setiap pengamatan individu. Data deret waktu biasanya memiliki koefisien determinasi yang besar. Ghozali (2011).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F mensyaratkan agregasi dari semua variabel independen yang tergabung dalam model yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Interpretasi temuan uji statistik F dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang sesuai (α):

$$\alpha > 0,5 = H_0 \text{ diterima}$$

$$\alpha < 0,5 = H_0 \text{ ditolak}$$

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menilai dampak individu dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2011). Interpretasi temuan uji statistik t dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang sesuai (α):

$$\alpha > 0,5 = H_0 \text{ diterima}$$

$$\alpha < 0,5 = H_0 \text{ ditolak}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Thailand antara tahun 2019 dan 2021. Antara tahun 2019 dan 2022, Bursa Efek Thailand mendokumentasikan jumlah kumulatif dari 62 perusahaan industri yang terdaftar. Peneliti menggunakan strategi purposive sampling untuk mengumpulkan sampel penelitian. Temuan yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling ditampilkan pada Tabel 4.1 seperti digambarkan di bawah ini :

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Lumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi	62
	Dikurangi: Perusahaan manufaktur dengan data yang tidak lengkap	(23)
	Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dollar	(4)
	Total sampel	35
	Total pengamatan (35 x 3)	105

Sumber data : Lampiran

Seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, Temuan proses pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling , sebanyak 35 organisasi dipilih sebagai sampel penelitian ini. Perusahaan terpilih ini menghasilkan kumpulan data

kumulatif dari 105 pengamatan data pengamatan selama periode tiga tahun (2019 – 2021).

4.2 Hasil Uji Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Kumpulan data dapat diringkas atau dideskripsikan secara rinci menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup pengukuran penting termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi maksimum (maks.), dan minimum (min.). Tabel 4.2 menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dengan SPSS 24.0 guna memberikan gambaran lapangan. :

Tabel 4. 2 Stratistik Deskriptif 1 (Sebelum Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	105	39	177	55.47	12,541
Profitabilitas	105	-.18	0.46	0,438	0,8557
Solvabilitas	105	0.01	3.23	0,9035	0.75521
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kumpulan data mencakup 105 sampel yang diambil dari laporan keuangan 35 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (BET) selama periode tiga tahun. Satu set 105 poin data keuangan dikumpulkan dari sampel 35 perusahaan selama rentang waktu 3 tahun. Data yang diberikan menunjukkan distribusi yang tidak sesuai dan berisi observasi outlier. Outlier ini berpotensi mengganggu analisis data selanjutnya, sehingga melanggar asumsi normalitas dalam pengamatan khusus ini. Akibatnya, sangat penting untuk mengevaluasi kembali data dengan menghilangkan outlier melalui

proses yang dikenal sebagai pembuangan sampel. Studi tentang outlier mengungkapkan adanya titik data ekstrim yang menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Outlier ini, khususnya 16 titik data, akan diproses lebih lanjut. Temuan selanjutnya dari analisis statistik deskriptif telah diperoleh setelah penghapusan 89 titik data outlier.:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif 1 (Sesudah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	89	48	59	54,6292	2,78136
Profitabilitas	89	-,11	,19	,0511	,06309
Solvabilitas	89	,01	2,51	,8343	,66507
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Kinerja keuntungan perusahaan diukur melalui penggunaan Return on Asset (ROA), yang menghasilkan rentang rasio antara -0,11 hingga 0,19, dengan nilai rata-rata sekitar 0,0511 dan deviasi standar sebesar 0,06309. Rata-rata sampel menunjukkan bahwa profitabilitas mencapai 5,11%, relatif terhadap total aset perusahaan yang dibandingkan. Rasio ROA tertinggi dimiliki oleh *REGIONAL CONTAINER LINES PUBLIC COMPANY LIMITED* pada tahun 2020, sementara rasio terendah dimiliki oleh *BANGKOK AIRWAYS PUBLIC COMPANY LIMITED* pada tahun 2021.

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan. Tabel 3 menampilkan hasil analisis deskriptif, yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dapat mengambil nilai antara 2,51 dan 0,01; rata-ratanya adalah 0,8343, dan standar deviasinya adalah 0,66507. Rata-rata rasio utang terhadap ekuitas untuk perusahaan publik adalah 83,43%. Dalam analisis ini, perusahaan yang paling stabil

secara finansial adalah FORTH CORPORATION PUBLIC COMPANY LIMITED pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan nilai solvabilitas terendah adalah MATICHON PUBLIC COMPANY LIMITED pada tahun 2019.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Memeriksa apakah variabel yang dipertimbangkan mengikuti distribusi normal atau tidak adalah inti dari uji normalitas. Tes kenormalan ini menggunakan metodologi Kolmogorov-Smirnov. Tidak mungkin menggunakan uji-t atau uji-F jika variabel residual tidak memiliki distribusi normal. Jika nilai estimasi signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data diasumsikan mengikuti distribusi normal. Hasil selanjutnya diperoleh dari analisis Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Uji Awal)

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	12,01828035
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,289
	Negative	,244
Test Statistic		,289
Asymp.Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, yang terdiri dari jumlah sampel 105 ($N = 105$), ternyata nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov tercatat sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan distribusi normal, karena nilai signifikansinya masih di bawah ambang batas konvensional sebesar 0,05. Selanjutnya, tindakan melibatkan penghapusan outlier, yang bertanggung jawab untuk menyimpang data dari distribusi normal, khususnya dalam kasus 16 organisasi.

Hasil uji normalitas yang dilakukan setelah identifikasi dan penghilangan outlier disajikan di bawah ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Uji Setelah Outlier)

	Unstandardized Residual
N	89
Normal Parameter ^{a,b}	
Mean	-,8426204
Std.Deviation	3,40980180
Most Extreme Differences	
Absolute	,069
Positive	,069
Negative	-,055
Test Statistic	,069
Asymp.Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

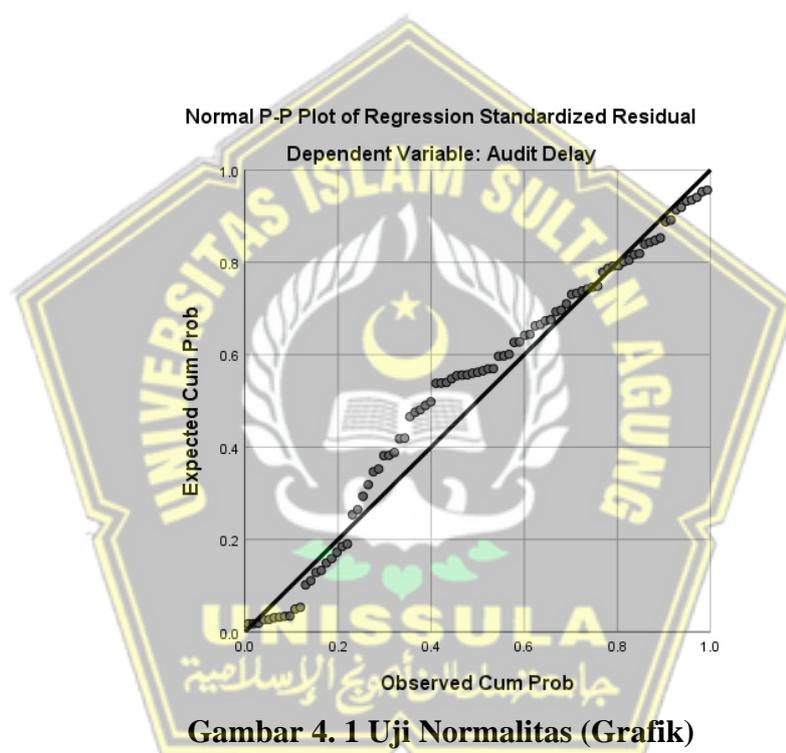
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Menurut informasi yang disajikan pada Tabel 4, kumpulan data (N) ditentukan menjadi 89 sebagai akibat dari adanya proses outlier. Statistik Kolmogorov-Smirnov yang dihitung memiliki nilai 0,069. Tingkat signifikansi 0,200 dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari tingkat yang biasanya diterima yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Selain menggunakan statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, metode grafis digunakan untuk menilai normalitas data. Distribusi normal akan menunjukkan pola linier, dan residu akan dinilai dengan membandingkannya dengan pola linier ini. Jika distribusi data residual menunjukkan normalitas, maka garis yang mewakili data yang diamati akan sejajar dengan data yang diamati. Temuan selanjutnya berasal dari studi grafik :



Gambar 4. 1 Uji Normalitas (Grafik)

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Scatterplot pada grafik normal plot menampilkan distribusi titik-titik yang berdistribusi mendekati garis diagonal yang menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas. Scatter plot ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah terdapat kaitan antara sisa-sisa pada periode tertentu (t) dengan sisa-sisa pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam kerangka model regresi linier. Jika terdapat korelasi, hal ini menandakan adanya indikasi masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi timbul akibat adanya hubungan timbal balik di antara observasi-observasi berurutan dalam urutan waktu. (Ghozali, 2011). Durbin Watson Test (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Wason	Keterangan
2,024	Tidak ada autokorelasi

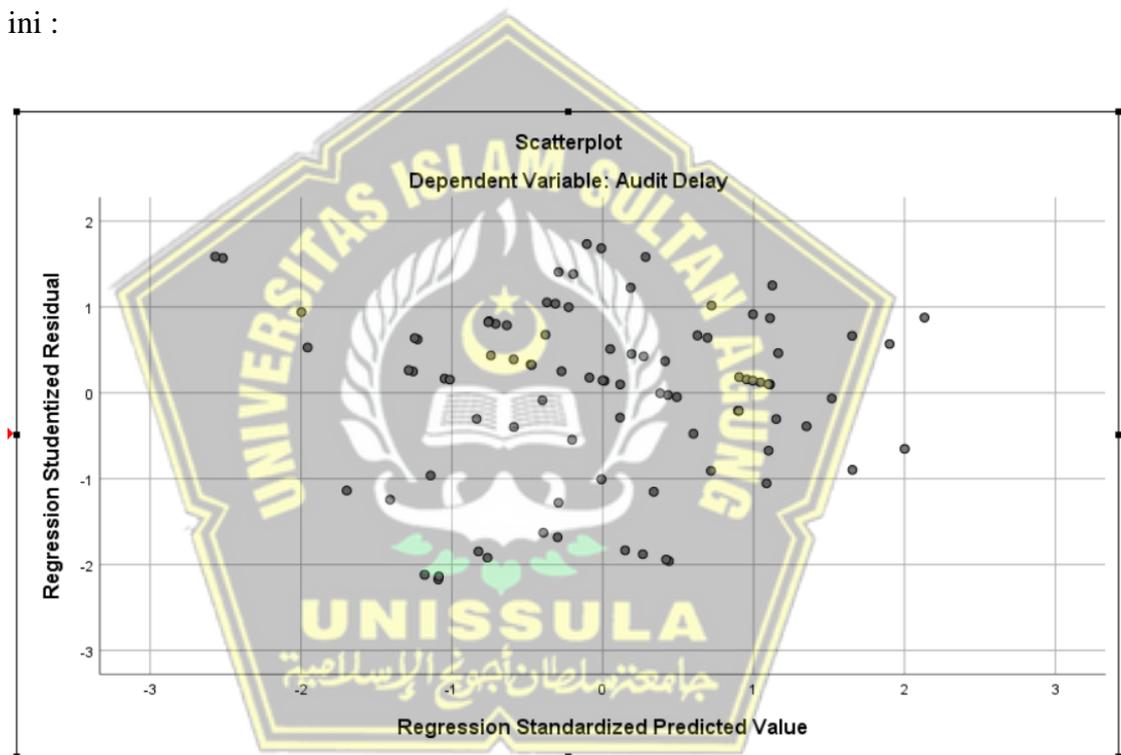
Sumber : Lampiran Hasil olah Data Uji Autokorelasi, 2023

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,024 diamati pada hasil uji autokorelasi, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4. Hasil pengamatan tersebut melampaui nilai kritis sebesar 1,6433 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan pengamatan bahwa nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 2,094 melampaui batas atas nilai kritis uji Durbin-Watson sebesar 1,7733, dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai adanya varians yang tidak sama di antara residual di berbagai pengamatan di dalam model regresi. Tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan penerapan analisis regresi,

dimana variabel independen diwakili oleh nilai absolut dari residual. Menurut Imam Ghozali (2011: 143), hasil pengujian menunjukkan probabilitas yang signifikan secara statistik di atas tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS for Windows merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memastikan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas Glejser disajikan di bawah ini :



Gambar 4 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel Sig	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,515	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,319	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Tabel tersebut mengungkapkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas yang signifikan di luar ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat keberadaan multikolinieritas, dengan menganalisis tingkat hubungan antara variabel-variabel independen. Prinsip pendeteksian multikolinieritas berfokus pada penilaian nilai Tolerance dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF sama dengan atau kurang dari 10, maka multikolinieritas dianggap tidak memiliki dampak yang signifikan. Hasil dari uji multikolinieritas dicontohkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,948	1,054	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0,948	1,054	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap

variabel independen menunjukkan Tolerance Value $\geq 0,10$, dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 . Berdasarkan hal tersebut di atas kriteria, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam konteks penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Penilaian kualitas Koefisien determinasi R^2 dianggap positif apabila melebihi angka 0,05, mengingat skala nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Rendahnya nilai R^2 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen memiliki keterbatasan. (Ghozali, 2006 seperti yang dijelaskan dalam jurnal Kartika, 2011).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,363 ^a	,132	0,112	2,62154

a. Predictors : (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam model ringkasan dari SPSS, koefisien determinasi (R^2) terlihat sebesar 0,112. Temuan menunjukkan bahwa sekitar 11,2% dari perbedaan yang diamati dalam variabel audit delay dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi dalam dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Bagian yang tersisa, khususnya 88,8% (dihitung sebagai $100\% - 11,2\%$), dapat dikaitkan dengan variabel tambahan yang tidak diperhitungkan dalam pendekatan analitis saat ini..

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F, yang juga disebut uji signifikansi bersama-sama, digunakan untuk menguji dampak kolektif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Dampak kolektif dari faktor independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan memeriksa fluktuasi nilai variabel yang termasuk dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi yang berasal dari persamaan regresi dapat memberikan wawasan dalam hal ini.

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang berada dalam kisaran 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan berkurangnya kapasitas faktor independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, saat nilainya mendekati 1, variabel model menunjukkan kapasitas yang lebih tinggi untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,733	2	44,867	6,528	,002 ^b
	Residual	591,031	86	6,872		
	Total	680,764	88			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan hubungan yang jelas dan substansial antara profitabilitas dan solvabilitas sehubungan dengan audit delay.

4.2.3.3 Uji Statistik t

Untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji-t. Perhitungan menghasilkan nilai-t yang signifikan secara statistik, mengkonfirmasi temuan ini. Faktor independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen jika dan hanya jika nilai $t < \text{tingkat signifikansi yang dipilih yaitu } 0,05$. Namun, jika nilai t estimasi $> \text{tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar } 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	56,327	,547		103,026	,000
	Profitabilitas	-11,751	4,548	-,267	-2,584	,011
	Solvabilitas	-1,315	,431	-.314	-3,047	,003

1. Dependent Variable : Audit Delay

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

Audit Delay : $56,327 - 11,751 - 1,315 + e$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan dengan uraian berikut:

1. Ketika nilai profitabilitas dan solvabilitas sama-sama nol, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien (56,327), maka nilai audit delay akan menjadi (56,327).
2. Mengingat variabel independen lainnya dianggap konstan, peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan mengakibatkan penurunan nilai audit delay sekitar (11.751) satuan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar (-11.751).
3. Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -1,315; Artinya, untuk setiap kenaikan solvabilitas satu unit, akan terjadi penurunan audit delay sekitar 1.315 unit, asalkan tidak ada perubahan variabel independen lainnya.

4.3 Pembahasan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Analisis regresi menghasilkan koefisien -11,751. Uji statistik t yang dilakukan pada variabel profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,584 yang menunjukkan hubungan negatif. Nilai signifikansi yang terkait adalah sekitar $0,011 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya profitabilitas memiliki dampak merugikan yang nyata terhadap durasi penundaan audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H1 diterima**.

Namun demikian, jika terjadi kerugian keuangan, manajemen akan menggunakan strategi untuk menghambat penerbitan laporan keuangan auditan tepat waktu atau memperpanjang proses audit. Auditor akan berhati-hati saat melakukan audit untuk mengatasi kerugian perusahaan, Terlepas dari apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan keuangan atau kesalahan manajemen (Purba, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liwe Gabriel et al. (2018), ditemukan bahwa perusahaan yang menunjukkan berita baik cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami profitabilitas lebih rendah atau mengalami kerugian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmati (2015) dan Niditia (2020) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Terlepas dari apakah perusahaan menghasilkan keuntungan besar atau mengalami kerugian, auditor mematuhi prosedur audit standar saat melakukan audit.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien sekitar -1,315. Uji statistik t dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel solvabilitas dengan outcome. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah sekitar -3,047, menunjukkan asosiasi negatif. Tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sekitar 0,003. Nilai signifikansi yang diperoleh ditemukan lebih kecil dari tingkat signifikansi, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel solvabilitas dan hasil secara statistik signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan memiliki dampak buruk yang nyata pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H2 diterima**.

Proses audit dapat tertunda karena dampak dari kemampuan pembayaran utang perusahaan. Korelasi positif telah diamati antara tingkat solvabilitas dan durasi penundaan audit. Secara khusus, tingkat solvabilitas yang lebih tinggi ditemukan terkait dengan penundaan audit yang lebih lama, sementara tingkat solvabilitas yang lebih rendah terkait dengan penundaan audit yang lebih singkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2011), Ningsih dan Widhiyani (2015), Apriyani (2015), dan Barkah dan Pranomo (2016), yang semuanya mendokumentasikan hubungan negatif antara solvabilitas tingkat dan tingkat audit. Menunda.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang kurang baik, sehingga mengharuskan auditor untuk

mengumpulkan bukti kompeten tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangannya. Akibatnya, auditor memerlukan peningkatan durasi untuk melaksanakan operasi audit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data dan analisis yang ditawarkan di bagian sebelumnya: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis emiten yang terdaftar di Thailand untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Pasar saham. Untuk periode waktu 2019-2021, penelitian ini menggabungkan data yang dikumpulkan dari subset industri manufaktur. Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan berbagai hasil potensial.

Dalam jangka waktu antara 2019 dan 2021, waktu jeda audit ditemukan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BET. Ini dikuatkan oleh statistik; tingkat signifikan menunjukkan nilai hitung sebesar $0,002 < 5\% (0,05)$

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BET dalam rentang tahun 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $5\% (0,011 < 0,05)$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BET dalam periode tahun

2019-2021. Faktanya dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% ($0,003 < 0,05$).

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut::

1. Bagi Auditor

Temuan penelitian ini dapat menghasilkan wawasan tentang rata-rata audit delay yang dialami oleh perusahaan manufaktur, serta determinan yang mempengaruhinya. Akibatnya, auditor dapat secara efektif mengelola unsur-unsur utama yang berdampak pada durasi penundaan audit. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa determinan utama audit delay adalah solvabilitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, disarankan agar auditor rajin melakukan pekerjaan lapangan untuk memastikan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien, sehingga laporan audit dapat diterbitkan sesuai dengan prosedur dan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Selain itu, ini akan memfasilitasi publikasi laporan audit tepat waktu.

2. Bagi Perusahaan

Disarankan agar perusahaan mempertahankan tingkat profesionalisme yang tinggi dan menilai kinerjanya secara teratur agar dapat mengelola elemen kunci yang memengaruhi durasi penundaan audit secara efektif. Selain itu, sangat penting

bagi perusahaan untuk melengkapi auditor dengan data yang komprehensif, memastikan proses audit yang mulus. Dengan memfasilitasi akses auditor terhadap informasi yang diperlukan, perusahaan dapat terhindar dari hambatan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, pihak perusahaan auditor menyiapkan data yang lengkap yang akan mencegah keterlambatan pelaporan, sehingga mengurangi risiko periode audit yang diperpanjang dan perusahaan mengalami keterlambatan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti masa depan sebaiknya mereplikasi studi ini untuk sektor bisnis lain untuk meningkatkan ukuran sampel mereka dan mendukung keandalan temuan mereka. Sama pentingnya adalah mendiversifikasi rentang variabel independen yang digunakan untuk menguji penundaan audit, seperti audit internal, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan dalam periode penelitian terjadi karena penelitian hanya mencakup tiga tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2021.
2. Penggunaan sumber data sekunder merupakan keterbatasan lain, karena analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi yang ada..
3. Kontribusi hasil model penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 11,2% thd variabel dependennya sedang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Murti, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 275-305.
- Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017, Oktober). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 6(10), 1-19.
- Kartika, & Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Ketut, D., & Made, Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap AUDIT DELAY. *E-jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Bali*.
- Lestari, D. (2010). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Emiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Mitadhi, Made, D., & Gede, J. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnak Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388-415.
- (Kieso, D. E., Weygrandt, & Warfield, 2011) (Widosari & Shinta, 2012) (Widosari & Shinta, 2012) (Setiawan, 2013).

- Ari Murti, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 275-305.
- Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017, Oktober). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 6(10), 1-19.
- Kartika, & Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Ketut, D., & Made, Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap AUDIT DELAY. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*.
- Kieso, D. E., Weygrandt, & Warfield. (2011). Intermediate Accounting Vol.1 : IFRS Edition. *Hoboken, USA: John Wiley & Sons*.
- Lestari, D. (2010). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Emiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Mitadhi, Made, D., & Gede, J. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnak Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388-415.

Setiawan, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Widosari, & Shinta. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana FEB UNDIP Semarang*.

